

INTISARI

Dalam era digital, ketahanan data menjadi aspek penting untuk menjaga keamanan dan integritas informasi, terutama dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di lingkungan militer seperti Satuan Kerja Mabes TNI AD Kewenangan Pusat. Literasi digital dan keterampilan operator SAKTI sangat penting dalam memastikan keamanan data serta mengurangi kesalahan dalam pengelolaan informasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi digital dan keterampilan operator memengaruhi ketahanan data di Satuan Kerja Mabes TNI AD.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan keterampilan operator SAKTI terhadap ketahanan data. Metode yang digunakan adalah *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap operator SAKTI, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan operator dalam mengoperasikan aplikasi SAKTI memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap ketahanan data dibandingkan literasi digital. Dalam penelitian ini, keterampilan operator memberikan kontribusi langsung yang lebih besar terhadap ketahanan data. Keterampilan operator tidak hanya mencakup penguasaan aplikasi, tetapi juga kemampuan dalam melaksanakan verifikasi dan audit data BMN yang akurat. Sebaliknya, literasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap ketahanan data di lingkungan Satuan Kerja Mabes TNI AD. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan operasional para operator aplikasi SAKTI guna memperkuat ketahanan data, khususnya dalam konteks pengelolaan aset negara di lingkungan militer.

Kata Kunci : Literasi digital, keterampilan operator, aplikasi SAKTI, ketahanan data, BMN.

ABSTRACT

In the digital era, data resilience became a crucial aspect of maintaining the security and integrity of information, particularly in the management of State-Owned Assets (BMN) within military environments such as the Central Command Work Unit of the Indonesian Army Headquarters (Mabes TNI AD). Digital literacy and the skills of SAKTI operators were essential for ensuring data security and minimizing errors in information management. This research focused on how digital literacy and operator skills affected data resilience within the Central Command Work Unit of Mabes TNI AD.

The study aimed to analyze the impact of digital literacy and SAKTI operator skills on data resilience. The method used was a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, combining quantitative and qualitative data collection. Quantitative data were gathered through a survey of SAKTI operators, while qualitative data were collected through in-depth interviews to provide a more comprehensive understanding of the phenomenon studied.

The results showed that the skills of operators in using the SAKTI application had a more significant impact on data resilience compared to digital literacy. In this study, operator skills contributed more directly to data resilience. These skills not only included mastering the application but also involved the ability to conduct accurate verification and audits of BMN data. On the other hand, digital literacy did not have a significant direct impact on data resilience within the Central Command Work Unit of Mabes TNI AD. The study recommended developing training programs that focus on improving the technical and operational skills of SAKTI application operators to enhance data resilience, particularly in the context of managing state assets in a military environment.

Keywords: *Digital literacy, operator skills, SAKTI application, data resilience, BMN.*